

**UPAYA KREATIVITAS GURU
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK KELAS 2 PADA MATA PELAJARAN FIIQH
DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).**



Oleh

KHAIRUN NISA AZZAHRA
NIM. 31501900062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Khairun Nisa Azzahra

Nim : 31501900062

Jenjang : S1

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

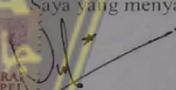
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "UPAYA KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 2 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI TARBİYATUL KHAIRAT SEMARANG" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan


Khairun Nisa Azzahra
31501900062

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

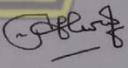
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Khairun Nisa' Azzahra
NIM : 31501900062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : "UPAYA KREATIVITAS GURU DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
KELAS 2 DI MI TARBIYATUL KHAIRAT
SEMARANG"

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I
NIDN.0605059002

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama **KHAIRUN NISA AZZAHRA**
Nomor Induk 31501900062
Judul Skripsi **UPAYA KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Syaban 1444 H.
23 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dekan
Dr. M. Mubandari Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Mufihhin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Khairun Nisa Azzahra, 31501900062, **UPAYA KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 2 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran fiqih. Untuk memperoleh informasi terait masalah yang diteliti penulis merumuskan 2 rumusan masalah yaitu: Apa upaya kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 2 pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang dan Bagaimana hasil pemahaman peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran fiqih di Mi Tarbiyatul Khairat Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Fiqih kelas 2 MI Tarbiyatul Khairat menerapkan upaya kreativitas dengan metode belajar berkelompok dan media gambar berupa puzzle.

Kata Kunci: Upaya Kreativitas, Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik, Mata Pelajaran Fiqih

ABSTRACT

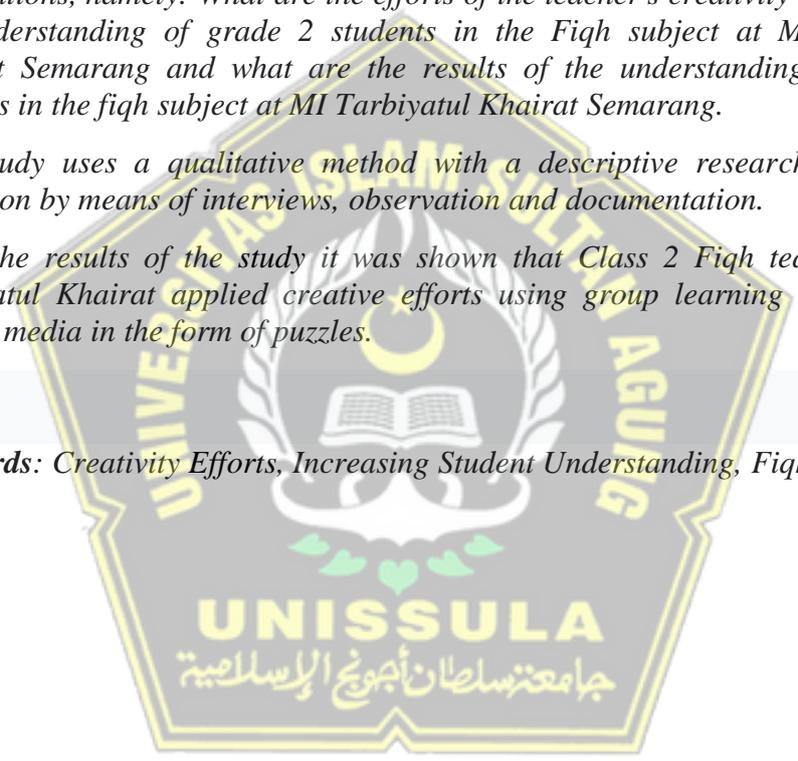
*Khairun Nisa Azzahra, 31501900062, **TEACHER'S CREATIVITY EFFORTS IN IMPROVING CLASS 2 STUDENTS' UNDERSTANDING IN FIQIH SUBJECT AT MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung University, February 2023.*

This study aims to determine the creativity of teachers in increasing the understanding of grade 2 students in fiqh subjects. To obtain information regarding the problem being studied, the authors formulate 2 problem formulations, namely: What are the efforts of the teacher's creativity in increasing the understanding of grade 2 students in the Fiqh subject at MI Tarbiyatul Khairat Semarang and what are the results of the understanding of grade 2 students in the fiqh subject at MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

This study uses a qualitative method with a descriptive research type. Data collection by means of interviews, observation and documentation.

From the results of the study it was shown that Class 2 Fiqh teachers of MI Tarbiyatul Khairat applied creative efforts using group learning methods and picture media in the form of puzzles.

Keywords: *Creativity Efforts, Increasing Student Understanding, Fiqh Subject*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1. Transliterasi konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye

س	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ذ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّ : *al-ḥajj*

نَعْمَ : *nu''ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (- -), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيَّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “UPAYA KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 2 PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen

pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta Alm. Bapak Mohammad Ansor dan Ibu Warsi yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
8. Ibu Nur Chasanah, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Khairat, Ibu Alya Azhari, S.Pd.I, Suharti, S.Pd.I, Emy Eko Wati, S.Pd.I selaku Guru Fiqih serta peserta didik kelas 2 yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat saya terkasih dan tersayang Bintang Hafizhuddin Haibati yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta memberikan motivasi sehingga peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah angkatan 19 yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama.

11. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Februari 2023

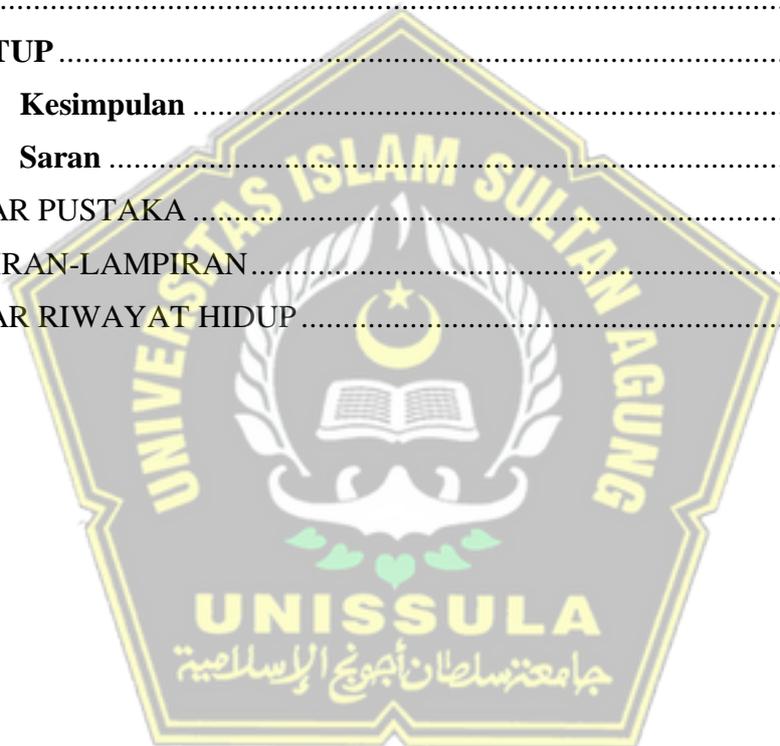
Penulis



DAFTAR ISI

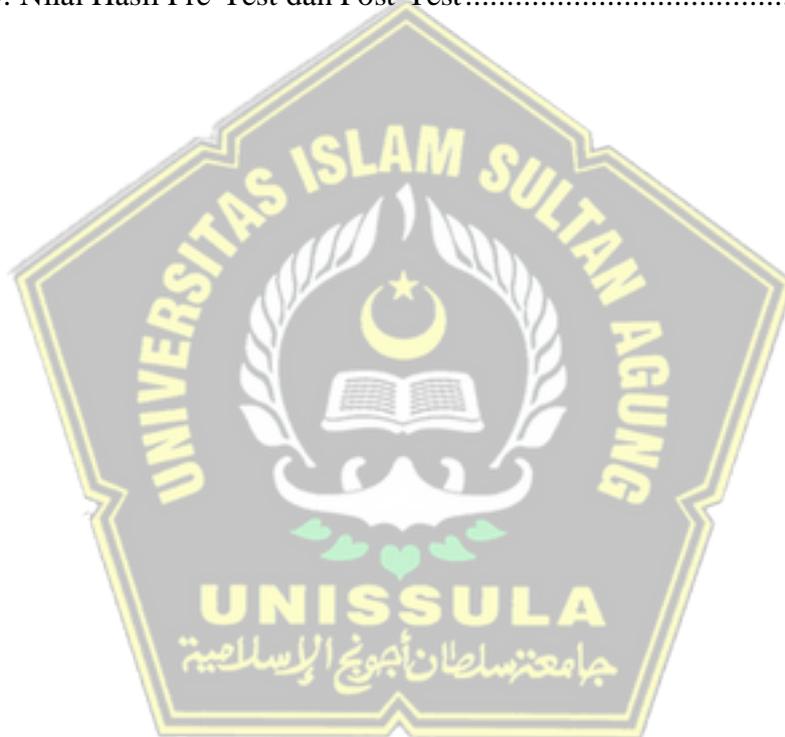
UPAYA KREATIVITAS GURU.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Penelitian terdahulu	36
C. Kerangka Teori	39
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Definisi konseptual	40
B. Metode Penelitian	40
C. Waktu dan Tempat Penelitian	41
D. Informan Penelitian	41

E. Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	45
H. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	54
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxi



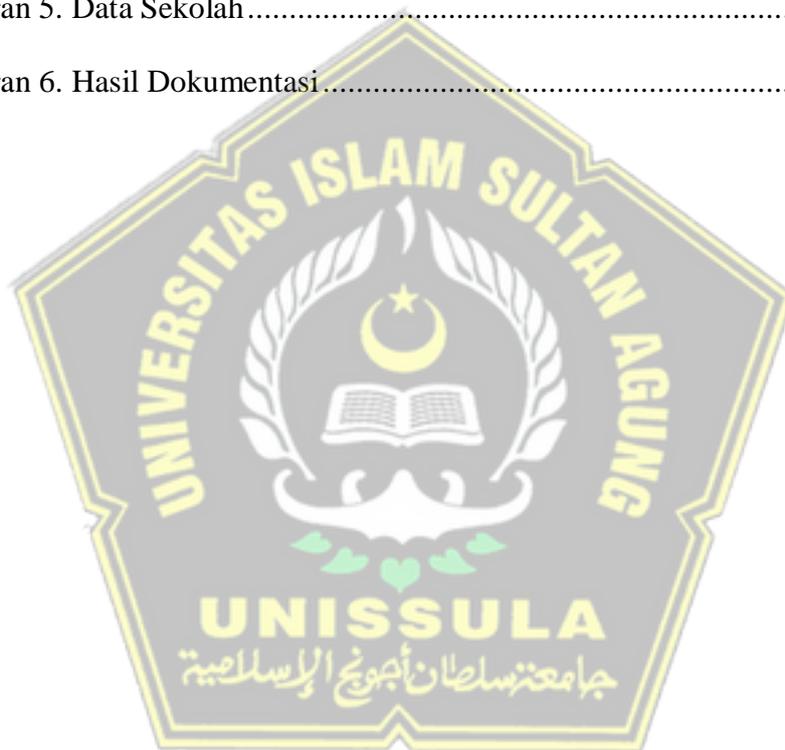
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....vi
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggalvii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkapviii
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....viii
Tabel 5. Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test.....59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	i
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara	iii
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	x
Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	xi
Lampiran 5. Data Sekolah	xii
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi	xvii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan komponen yang memegang peranan sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada guru. Dalam pengertian ini, kualifikasi guru sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam menunaikan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru yang bekerja dalam jabatan profesional yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan dan yang berinteraksi dengan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari perlu memiliki kreativitas yang tinggi.¹

Menurut Octavia, kreativitas secara umum dapat diartikan “sebagai pola pikir atau gagasan yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan kreasi mekanis.”² Kreativitas, sebagai enabler penting yang dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia, pada hakikatnya lebih terkait dengan penguatan otak.

Menurut Suryosubroto dalam Damuri, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, berupa gagasan atau karya nyata, berupa ciri-ciri dapat diterapkan atau tidak dapat diterapkan, dalam suatu karya baru atau sehubungan dengan hal-hal yang

¹ Fitri Oviyanti, ‘Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru’, *Tadrib*, 3.1 (2017), 75–97.

² Yanti Oktavia, ‘Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2020), 808–15.

sudah ada secara relatif. berbeda dengan yang sudah ada.”³ Setiap orang termasuk guru memiliki sifat kreatif, namun sebagian orang atau guru tidak mampu meningkatkan kreativitasnya.

Menurut Talajan, kualitas kreatif dapat dibagi menjadi kualitas kognitif dan non-kognitif. Lebih lanjut Talajan menyatakan bahwa ciri-ciri kognitif sama dengan ciri-ciri berpikir kreatif, yaitu: orisinalitas, fleksibilitas, kehalusan dan hasil akhir. Atribut non-kognitif meliputi motivasi, sikap dan kepribadian kreatif.⁴

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide dan konsep baru atau berbeda selama pembelajaran, dengan tujuan memahami siswa saat mereka belajar. Guru sebagai pelatih harus mampu menggunakan kreativitasnya sendiri untuk memunculkan ide-ide baru untuk mengkomunikasikan mata pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus mampu menyusun proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman dengan mata pelajaran dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.⁵

³ Elsauti Damuri, Yoseph Thomas, and Maria Ulfah, 'Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3.4.

⁴ Guntur Talajan, 'Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru', *Yogyakarta: Laksbang Presindo*, 2012.

⁵ R I DEPAG, 'Pedoman Umum PAI Sekolah Umum Dan Luar Biasa', *Mapel-PAI SDLB, Jakarta Tp*, 2007.

Menurut Bab I pasal 2 PP 55 Tahun 2007, PP No. Pendidikan Agama adalah pendidikan yang menambah pengetahuan, sikap, kepribadian, dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengamalkan pendidikan agama dan sekurang-kurangnya sebagai mata pelajaran/kuliah pada semua jalur pendidikan. , level dan bentuk diimplementasikan.⁶

Dalam kesempatan yang sama, Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mendorong dan mendidik peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian menghayati tujuan ajarannya, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam dan menjadikannya pedoman hidup.⁷

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat menyeluruh dan tidak hanya memberikan anak pemahaman agama atau mengembangkan kecerdasan anak, tetapi seluruh kepribadian anak, mulai dari pengamalan sehari-hari sesuai ajaran agama. hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini, tetapi juga bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat.⁸

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar para pendidik untuk mendidik, membimbing dan mempersiapkan peserta didik untuk

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pub' (L, 2007).

⁷ Waston Waston and Miftahudin Rois, 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat)', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18.1 (2017), 27–35.

⁸ Anita Indria, 'Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam', *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2.2 (2019).

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan cara mengajarkan dan melatihnya sebagai bagian dari kehidupan, khususnya fikih. Karena fikih menjadi pedoman perundang-undangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pekerjaan sadar pendidik dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan pengawasan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dan kaidah-kaidah kehidupan.

Dalam pendidikan agama Islam terdapat beberapa bidang pendidikan agama Islam, salah satunya adalah fikih. Ilmu fikih merupakan salah satu pokok bahasan yang banyak dibicarakan dan erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran fikih pendidikan agama Islam harus mampu mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam beberapa hal, pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah Fiqh, Fiqh berkaitan dengan pedoman hidup, dijadikan pedoman hidup, seperti dalam shalat. Shalat merupakan kewajiban setiap muslim dengan shalat wajib 5 kali sehari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui kreativitas guru yang seperti apa yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh. Maka judul dari penelitian ini ialah “UPAYA KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 2 PADA

MATA PELAJARAN FIQIH DI MI TARBIYATUL KHAIRAT SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut serta agar terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada rumusan masalah yaitu:

1. Apa upaya kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 2 pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
2. Bagaimana hasil pemahaman peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran fiqih di Mi Tarbiyatul Khairat Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan upaya kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 2 pada Mata Peajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pemahaman peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, tentang upaya kreativitas guru dalam

meningkatkan pemahaman peserta didik. selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak sekolah mengenai upaya kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Guru PAI khususnya Guru Mata Pelajaran Fiqih mengenai upaya kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal diri sendiri untuk menjadi guru dimasa yang akan datang. Agar kita dapat menjadi guru yang kreatif.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian teori tentang kreativitas guru, teori tentang mata pelajaran fiqih kelas 2. Serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana melalui kegiatan terbimbing, latihan pengajaran dan pengamalan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pemanfaatannya. Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya ke dalam pandangan hidup dan sikap seseorang. Dalam pengertian ini dapat berupa: (1) Semua kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu untuk membantu menanamkan dan/atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup individu atau kelompok siswa, yang terwujud dalam sikap hidup dan mengembangkan keterampilan untuk kehidupan sehari-hari; (2) Setiap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang menyebabkan indoktrinasi dan/atau pengembangan lebih lanjut ajaran dan nilai-nilai Islam oleh satu pihak atau lebih.⁹

⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada, 2006).

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mempersiapkan dan mengembangkan peserta didik agar senantiasa dapat memahami totalitas ajaran Islam. Kemudian raih cita-cita Anda dan akhirnya Anda bisa mengamalkan Islam dan menjadikannya sebagai jalan hidup.¹⁰

Pendidikan agama Islam adalah pengajaran melalui ajaran Islam, yaitu berupa membimbing dan membimbing peserta didik agar kelak setelah menempuh pendidikan mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diyakininya secara utuh, menjadikan ajaran tersebut Islam, adalah cara hidup untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.¹¹

b. Dasar-dasar pendidikan agama islam

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang jelas untuk menjelaskan suatu cara hidup yang bermanfaat bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa lain dan penafsirannya bukanlah Al-Qur'an, karenanya bukan Qath'i

¹⁰ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79-96.

¹¹ Rosmiaty Azis, 'Ilmu Pendidikan Islam', 2019.

dan bukan teks yang sah yang dapat dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan tentang ajarannya.¹²

Al-Qur`an dinyatakan sebagai kitab petunjuk. Allah swt menjelaskan hal ini didalam firman-Nya:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ
أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk (ke jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman yang beramal saleh, bahwa bagi mereka pahala yang besar.” (Q.S. Al-Isra` : 9)¹³

Petunjuk Alquran suntingan Mahmud Syaltut dibagi menjadi tiga inti yang disebut tujuan Alquran, yaitu:

Pertama, petunjuk tentang akidah dan keyakinan yang harus dipeluk manusia dan berujung pada keyakinan terhadap Keesaan Tuhan dan keyakinan pada kepastian Hari Akhir. Kedua, tuntunan moralitas murni yang menjelaskan standar agama dan moral yang harus diikuti manusia dalam kehidupannya. Ketiga, tuntunan Syariah dan

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 1992).

¹³ *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2014).

hukum yang menjelaskan dasar-dasar hukum yang harus diikuti manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.¹⁴

Rasulullah SAW mentransmisikan Al-Qur'an kepada umatnya dengan penuh amanah. Selain itu, orang harus mencoba memahaminya, menirunya, dan kemudian menerapkannya.

Seringkali orang kesulitan memahaminya, dan para sahabat mengalaminya sebagai generasi pertama penerima Al-Qur'an. Maka mereka mencari penjelasan dari Rasulullah SAW yang sebenarnya diberi kewenangan untuk itu. Allah SWT menyatakan otoritas dimaksud dalam firman Allah SWT di bawah ini:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ
الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Penjelasan (kejayaan) dan buku. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan agar mereka berpikir. (Q. S. al-Nahl, 44).¹⁵

¹⁴ Yunus Abu Bakar, 'Filsafat Pendidikan Islam' (UIN Sunan Ampel Press, 2014).

¹⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid.*

Pernyataan ini disebut al-Sunnah, yang dalam bahasa al-Thariqoh berarti jalan, sedangkan hubungannya dengan Rasulullah berarti perkataan, perbuatan atau keputusannya.

Ulama mengatakan bahwa ada ruang untuk interpretasi dalam Hadits Al-Qur'an. Bahkan Umar bin al-Khattab mengingatkan bahwa hadis adalah tafsir yang paling baik. Dia berkata: "Akan ada orang-orang yang akan berdebat denganmu tentang hal-hal sekunder setelah Al-Qur'an. Maka kalahkan mereka dengan tetap berpegang pada sunnah karena orang yang berselisih dengan sunnah lebih mengetahui kitab Allah SWT."

Menurut Abdurrahman al-Nahlaw, Sunni memiliki dua keunggulan dalam pendidikan:

- 1) Jelaskan sistem pendidikan Islam seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an dan jelaskan detail-detail yang tidak terdapat di dalamnya.
- 2) Merancang metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam praktik.¹⁶

Dengan adanya sunnah sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, maka dalam pendidikan apa yang diterangkan oleh Nabi berupa perkataan, perbuatan dan

¹⁶ Abu Bakar.

taqdir akan menjadi sumber fundamental pendidikan, baik sebagai sistem pendidikan maupun sebagai sistem pendidikan. metode pendidikan Islam dan harus diikuti. Dan secara ilmiah, hanya butuh waktu 23 tahun bagi tafsir yang diberikan oleh Nabi dalam bentuk Al-Qur'an dan Nabi dalam bentuk Sunnah untuk berhasil mengubah peradaban masyarakat Arab dari peradaban Jahiri. menuju peradaban yang beradab. Padahal peradaban biasanya terbentuk setidaknya 100 tahun yang lalu.¹⁷

c. Tujuan pendidikan agama islam

Sebagai penutup, tujuan pendidikan agama Islam dijelaskan oleh beberapa tokoh pendidikan agama, antara lain.:

1) Athiyah al-Abrasyi berkata:

“Tujuan utama pendidikan Islam adalah penanaman budi pekerti. Semua mata pelajaran harus mencakup ajaran akhlak, setiap guru harus memperhatikan akhlak, setiap guru harus memikirkan akhlak agama di atas segalanya, karena akhlak agama adalah akhlak yang paling tinggi, sedangkan akhlak mulia moralitas adalah pilar pendidikan

¹⁷ APPAI PAI, 'Pendidikan Agama Islam', *Jurnal, Diakses Pada*, 18.10 (1997), 2018.

Islam.”¹⁸ Pendidikan agama Islam akan datang. karena itu bukan pendidikan moral.

2) Pendidikan agama Islam akan datang. karena itu bukan pendidikan moral.¹⁹

3) Menurut Mohammad Daud Ali, tujuan pendidikan Islam adalah membangun manusia yang beriman dan bertakwa yang mengabdikan diri hanya kepada Tuhan, membangun dan menjaga alam menurut syariat serta memanfaatkannya menurut keyakinan dan adat istiadat Islam.²⁰

4) Dalam buku PBM. PAI di sekolah-sekolah yang ada dan dalam proses belajar mengajar, tujuan pendidikan agama Islam adalah:

“Memperkuat keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik agama Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman kepada Allah SWT dan keluhuran-Nya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa serta bertakwa. Selain itu, pendidikan agama Islam di sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan

¹⁸ M Athiyah Al-Abrasyi, ‘Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj’, *Bustami A. Gani Dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang*, 1970.

¹⁹ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, ‘Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional’, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022), 220–31.

²⁰ Suhartini Suhartini, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang’ (IAIN PAREPARE, 2022).

keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan Islam untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa. dan membawa negara dan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi"²¹

d. Fungsi pendidikan agama islam

PAI memiliki tujuh fungsi. Ketujuh fungsi tersebut adalah pengembangan, pengajaran nilai, penyesuaian mental, penyembuhan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran.²²

Kegiatan pelatihan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. berakar pada lingkungan keluarga. Mediasi nilai dimaknai sebagai penopang hidup untuk menemukan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Prinsip adaptasi spiritual berarti kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik secara fisik maupun sosial, dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari fungsi koreksi adalah untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, 'KONSEP PENDIDIK'.

²² PAI.

Tujuan dari fungsi preventif adalah untuk dapat melawan hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Misi pemberian ilmu agama secara umum, sistem dan tugasnya. Tujuan dari fungsi channeling adalah untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dalam bidang keislaman agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.²³

Masykur (2015) mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.²⁴

Penugasan dari beberapa penulis ini memberi kita informasi penting. Pertama, misi PAI adalah menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang berkualitas. Kedua, PAI memiliki misi keunggulan baik dalam pembelajaran maupun hasil, yaitu dengan siswa dan

²³ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Remaja Rosdakarya, 2004).

²⁴ Hanif Masykur, 'Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional' (IAIN Salatiga, 2015).

masyarakat. Ketiga PAI, yang fungsinya adalah rahmatan li al'amin, yang artinya agar santri dapat menyebarkan kedamaian sebagai intisari ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

e. Ruang lingkup pendidikan agama islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakan keselarasan, keselarasan, dan keseimbangan:

(1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk hidup lain dan lingkungan alamnya. Ketika Kurikulum Tingkat Pertama (KTSP) diperkenalkan dalam pendidikan agama disebut pendidikan agama Islam, dan sejak kurikulum pendidikan agama berlaku pada tahun 2013 disebut pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter. Beberapa sekolah tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan beberapa telah mengadopsi kurikulum 2013.²⁵

Ruang lingkup pendidikan agama Islam untuk mencapai keserasian, keserasian dan keseimbangan antara keempat hubungan di atas termasuk dalam pengelompokan kompetensi inti kurikulum dan karakteristik pendidikan

²⁵ PAI.

agama Islam yang diselenggarakan dalam beberapa jurusan baik untuk SMA/MA dan SMK/ Madrasah Kejuruan Aliyah.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam adalah suatu cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan menganut dan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nya.²⁶

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai rencana

Pada Metode Penelitian agama islam ini dalam suatu pendidikan diperlukan adanya metode yang khusus, agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dalam hal ini, metode yang digunakan didalam pendidikann agama islam yaitu sangat beragam. Menurut Zakiah Darajat metode yang khusus dalam pengajaran pendidikan agama islam adalah antara lain :²⁷

1) Metode Ceramah

²⁶ Hari Gunawan S.M, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁷ Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan melalui lisan atau omongan berupa cerita.²⁸ Didalam metode ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam suatu pendidikan. Dengan cara penyampaiannya dengan memberikan uraian atau sekedar penjelasan tentang materi kepada peserta didik disaat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut pendapat saya, metode ceramah merupakan sebuah metode yang mengharuskan seorang guru untuk lebih aktif dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu sebuah metode yang mengharuskan peserta didik untuk dapat berfikir cepat dan kritis dalam memecahkan suatu persoalan dengan cara mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat yang ada dan menyelesaikan persoalan nya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ada.²⁹ Didalam Metode ini merupakan suatu bagian yang sangat terpenting untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Metode ini dapat

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

²⁹ J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moedjiono (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

memberikan suatu jawaban dari sebuah masalah yang dihadapi atau memberikan suatu keputusan yang bermacam dari pendapat orang lain. Didalam metode ini guru berperan penting dalam berjalannya diskusi berlangsung.

Menurut pendapat saya, metode diskusi merupakan metode yang bagus dalam hal memecahkan sebuah masalah. Karena dalam metode ini, peserta didik bisa menyumbangkan pendapat atau aspirasinya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

3) Metode Demontrasi

Metode demontrasi yaitu sebuah metode yang diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakn contoh tindakan atau peragaan dengan disertai penjelasan secara langsung.³⁰ Didalam metode ini mengajar menggunakan alat paraga yang digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi atau mempraktekkan cara melakukan suatu kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan jelas.

Menurut pendapat saya, dalam pembelajaran metode ini harus menggunakan sebuah alat bantu atau alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

4) Metode Pemberian Tugas

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Didalam metode ini pemberian tugas merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pemberian tugas ini kepada peserta didik kemudian peserta didik mengerjakannya dengan tepat waktu dan dikumpulkan kepada guru sebagai tanggung jawab peserta didik.

Menurut pendapat saya, metode ini mengajarkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan nantinya harus dikumpulkan untuk sebagai bukti bahwa peserta didik telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode ini merupakan kumpulan dari beberapa individu yang membentuk sebuah kelompok kerja yang bersifat pedagogik yang didalamnya telah ditemukan hubungan timbal balik (kerja sama) antar individu dengan lainnya.³¹

Menurut pendapat saya, metode ini adalah untuk mengajarkan sebuah kekompakan antar peserta didik dalam menyelesaikan sebuah kasus atau tugas. Dengan adanya metode kerja kelompok, maka akan memudahkan dan mempersingkat waktu dalam penyelesaiannya karena dikerjakan oleh beberapa peserta didik.

6) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang penyampaian materi

³¹ Muhammad Fathurrohman, 'Model-Model Pembelajaran', *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2015.

pelajarannya dengan cara guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab dari pertanyaan yang guru telah berikan.³²

Menurut pendapat saya, dalam metode ini guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Lalu pada saat ditengah-tengah pembelajaran, guru akan melempar pertanyaan kepada peserta didik dan diberikan kesempatan untuk menjawabnya.

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan sekumpulan kegiatan-kegiatan pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk mengetahui tercapainya tujuan akhir pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program-program pelajaran yang beraneka ragam.³³

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan khususnya pada hasil penilaian peserta didik, apakah peserta didik tersebut layak lulus atau tidak.³⁴ Evaluasi menitik beratkan pada proses pendidikan dan pengajaran peletakannya berupa catatan-catatan latihan dan juga pertemuan tatap muka.

Dalam Pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus

³² Zakiah Darajat.

³³ Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*, 1987.

³⁴ Ali Bowo Tjahjono.

dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam dan proses pembelajaran. Pengertian evaluasi secara harfiah berarti evaluation. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan terus menerus dengan Allah, mengantar individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa keterkaitan dengan komunitasnya, dan sebagainya. Mengacu pada tujuan pendidikan Islam ini, maka evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Seorang manusia yang jiwanya bersih jauh dari noda-noda dosa akan merasakan indah ketenangan dalam menjalani sebuah kehidupan, hari-harinya akan diisi dengan ketenangan dalam hubungannya dengan Allah dan makhluk-Nya yang lain.³⁵

Menurut pendapat saya, evaluasi pendidikan agama Islam yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan syariat Islam dan apakah sudah tercapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa pesat

³⁵ Buku evaluasi pembelajaran

pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik. Dengan evaluasi pendidikan agama Islam, maka diharapkan peserta didik bisa menjadi insan yang berguna dan bermanfaat bagi sesama, kemudian membentuk pribadi peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam hidupnya.

2. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni atau struktur sosial.³⁶ Menurut Rogers, Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses di mana hasil baru muncul sebagai tindakan. Hasil baru muncul dari karakteristik individu unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman dan keadaan hidup mereka.³⁷

Menurut buku Supriad karya Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada. Selain itu, ia menambahkan bahwa

³⁶ Julius Chandra, *Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkannya* (Penerbit Kanisius, 1994).

³⁷ ANTARIKSA TRI BUANA, 'HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS. MIFTAHUL ULUM TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

kreativitas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menggunakan kemampuan berpikir yang meningkat dan ditandai dengan urutan, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.³⁸

Pengertian kreativitas guru menurut Baron, M. Ali, Kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti benar-benar baru, tetapi bisa juga merupakan gabungan dari unsur-unsur yang sudah ada. Sebagai profesi khusus, profesi guru membutuhkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu kreativitas adalah nilai tertinggi dari guru”.³⁹

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru yang memiliki makna sosial.⁴⁰

Berdasarkan definisi pada atas bisa disimpulkan bahwa kreativitas merupakan proses mental individu yg membuat ide, proses, metode atau produk baru yang efektif,

³⁸ Siti Aniroh, ‘Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis AL-Qur’an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajara’, *Skripsi, IAIN Salatiga*, 2016.

³⁹ Lolita Sari, ‘Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Sunan Gunung Jati Gurah’ (IAIN Kediri, 2021).

⁴⁰ Sukarni Catur Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Gramedia Pustaka Utama, 1999).

imajinatif, estetis, fleksibel, integratif, berurutan, bermanfaat buat diskontinuitas & diferensiasi. pada aneka macam bidang buat mengatasi perkara ini.

Ada teori bahwa "Kreativitas adalah persimpangan unik antara tiga karakteristik psikologis, yaitu kecerdasan, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Pada saat yang sama, ketiga aspek pikiran ini membantu memahami apa yang ada di balik individu yang kreatif."⁴¹

b. Pengertian kreativitas guru

Seorang guru adalah sosok penting dalam kehidupan murid-muridnya. Seorang guru bukan hanya seorang guru tetapi juga seorang pendidik dalam arti kata yang sebenarnya. Ada lebih banyak cara untuk mendidik siswa kreatif dan guru kreatif. Seorang guru yang kreatif memiliki makna ganda, yaitu seorang guru yang tahu bagaimana menggunakan pendekatan yang berbeda secara kreatif dalam proses belajar mengajar dan juga seorang guru yang mau menerapkan kegiatan kreatif dalam kehidupannya. Guru selalu memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, tugas guru adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan dengan

⁴¹ Munandar.

demikian mendorong berfungsinya proses mental pra-sadar, yang menjadi dasar terciptanya kreasi peserta didiknya.⁴²

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak mengarahkan anak, tetapi membimbingnya untuk mencapai tujuan. Guru harus mampu menciptakan lingkungan di dalam kelas yang mendorong pembelajaran kreatif anak sedemikian rupa sehingga anak merasa aman dan nyaman di rumah. di dalam kelas agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.⁴³

Pengertian Kreativitas Seorang Guru Menurut Baron yang mendampingi M.Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus benar-benar baru, tetapi bisa juga kombinasi dari apa yang sudah ada”.⁴⁴

Komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dituntut dari profesi guru sebagai bidang kerja yang khusus. Oleh karena itu, kreativitas adalah nilai tertinggi guru.⁴⁵

Pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang pembina, yang ditandai dengan kecenderungan mencipta suatu konsep baru melalui tindakan, atau mengembangkan konsep yang sudah ada menjadi suatu

⁴² BUANA.

⁴³ A M Sardiman, ‘Motivasi Belajar Mengajar’, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

⁴⁴ BUANA.

⁴⁵ BUANA.

konsep metode belajar mengajar yang kondusif untuk pembelajaran. bagi siswa, agar siswa termotivasi, belajar, sehingga pembelajaran mempengaruhi aktivitas belajar.⁴⁶

c. Fungsi kreativitas

Menurut Utami Munandari, tugas kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi kreatif, seseorang dapat menciptakan diri sendiri, dan aktualisasi diri adalah salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia.
- 2) Kreativitas atau pemikiran kreatif, seperti tindakan melihat kemungkinan solusi yang berbeda untuk suatu masalah.
- 3) Jadilah kreatif dan tidak hanya mengurus kepuasan pribadi.
- 4) Kreativitas memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.⁴⁷

d. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Kreativitas tidak selalu hadir pada guru dengan tingkat pendidikan dan kepandaian yang tinggi. Lantaran kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan & kemampuan, kreativitas pula membutuhkan kemauan atau

⁴⁶ Afrilia Puspitasari, 'Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo Tahun 2016/2017' (Pendidikan Ekonomi-FKIP, 2017).

⁴⁷ Ibnu Hikam, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di MTs Negeri 12 Jakarta', 2021.

motivasi. Keterampilan, talenta & kemampuan tidak secara eksklusif membimbing pengajar buat melakukan proses kreatif tanpa adanya dorongan atau motivasi.⁴⁸ Slameto menyatakan bahwa individu yg mempunyai potensi kreatif bisa diidentifikasi menggunakan karakteristik-karakteristik menjadi berikut:

- 1) Rasa ingin tahu cukup tinggi.
- 2) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Akal.
- 4) Kemauan untuk menemukan dan mengeksplorasi.
- 5) Biasanya lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Berusaha mencari jawaban yang komprehensif dan memuaskan.
- 7) Bersemangat dan proaktif dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Berpikir fleksibel.
- 9) Jawab pertanyaan yang diajukan dan biasanya memberikan lebih banyak jawaban. kemampuan menganalisis dan menyintesis.
- 10) Anda memiliki semangat penyelidikan dan penyelidikan.
- 11) Anda memiliki kekuatan abstrak yang baik.

⁴⁸ Ismail Ismail, 'GURU KREATIF; Suatu Tinjauan Teoritis', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11.2 (2019), 15–30.

12) Anda memiliki kemampuan membaca yang cukup luas.⁴⁹

Rusman mengatakan bahwa guru yang kreatif dapat digambarkan dengan 9 (sembilan) keterampilan mengajar, yaitu:

- 1) Keterampilan Pembukaan Pelajaran.
- 2) Keterampilan bertanya.
- 3) Keterampilan memberikan validasi.
- 4) Kemampuan untuk menyimpan varian.
- 5) Kemampuan menjelaskan (ability to Explain).
- 6) Keterampilan berdiskusi dalam kelompok kecil.
- 7) Keterampilan Manajemen Kelas.
- 8) Kemampuan belajar individu.
- 9) Keterampilan belajar yang menegangkan.⁵⁰

e. Hal yang berpengaruh pada kreativitas

- 1) Kepekaan melihat lingkungan
- 2) Kebebasan melihat lingkungan dan bertindak;
- 3) Komitmen yang kuat untuk maju dan sukses;
- 4) Optimis dan berani mengambil resiko, termasuk resiko terburuk;
- 5) Ketekunan dalam praktek;
- 6) Melihat masalah sebagai tantangan;

⁴⁹ Puspitasari.

⁵⁰ Puspitasari.

7) Lingkungan yang mendukung, tidak kaku dan otoriter.⁵¹

f. Bentuk-bentuk kreativitas

Conny Semiawan mengatakan bahwa bentuk-bentuk kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu yang besar
- 2) Ajukan pertanyaan yang baik sering
- 3) Berikan banyak ide atau saran untuk masalah tersebut
- 4) Senang mencoba hal-hal baru
- 5) Pidato Bebas
- 6) Luar biasa di beberapa bidang seni
- 7) Anda memiliki pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya
- 8) Orang lain tidak mudah dipengaruhi
- 9) Imajinasi yang kuat
- 10) Orisinalitas tinggi (ditunjukkan dengan mengungkapkan pikiran dll dan menggunakan cara orisinal untuk memecahkan masalah)
- 11) Dapat bekerja sendiri.⁵²

3. Pemahaman Peserta Didik

⁵¹ Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11.

⁵² Conny Semiawan, A S Munandar, and S C Utami Munandar, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua* (Gramedia, 1984).

a. Pengertian Pemahaman Peserta didik

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa pemahaman atau pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan oleh peserta tes untuk dapat memahami makna atau konsep, situasi dan fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, peserta tes tidak hanya mengingat metode verbal, tetapi juga memahami konsep soal atau isu yang ditanyakan.⁵³

Pemahaman peserta didik adalah kemampuan mengklasifikasikan, menjelaskan, merumuskan, menggambarkan, menghitung, menerapkan suatu pengetahuan yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pengertian pemahaman siswa adalah kemampuan untuk memahami arti dan makna dari materi yang dipelajari. Menurut Bloom de Winkel, pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif pada level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pengertian siswa dapat disusun dari kata pengertian, artinya tanggung jawab, pengertian yang sungguh-sungguh, wawasan, pengajaran. Inilah konsep pemahaman, yaitu:

Wina Sanjaya mengatakan bahwa pengertian memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

⁵³ Ngalim Purwanto, 'Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran', Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- 1) Pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, tetapi menjelaskan suatu makna atau konsep.
- 3) Dapat menggambarkan, dapat menerjemahkan.
- 4) Mampu menginterpretasikan variabel, mendeskripsikannya.
- 5) Memahami pencarian, tahu cara mengevaluasi.⁵⁴

Pengertian dapat dijelaskan dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) Penerjemahan Penerjemahan bukan hanya penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga dari konsep abstrak ke model simbolik untuk memfasilitasi pembelajaran orang.
- 2) Penafsiran/ Penafsiran Penafsiran lebih komprehensif daripada penerjemahan. Interpretasi adalah kemampuan untuk mengenali atau memahami gagasan utama dari komunikasi.
- 3) Ekstrapolasi Sedikit berbeda dengan penerjemahan dan interpretasi, membutuhkan kompetensi intelektual yang lebih tinggi yaitu. ekstrapolasi mengharapkan seseorang untuk melihat melampaui

⁵⁴ Isnawardatul Bararah, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017), 131–47.

apa yang tertulis, memprediksi fokus atau memperluas masalah.⁵⁵

Konsep ini dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Tingkat rendah:

Pengertian suatu terjemahan dimulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya bahasa asing dan bahasa Indonesia.

2) Menengah:

Memahami artinya menginterpretasikan, yaitu menghubungkan bagian-bagian sebelumnya dengan pengetahuan bahwa beberapa bagian diagram terjadi dengan peristiwa atau kejadian.

3) Tingkat tinggi:

Memahami ekstrapolasi dengan ekstrapolasi, di belakangnya seseorang berharap untuk melihat apa yang tertulis, dapat memprediksi konsekuensi atau memperluas pemahaman seseorang tentang suatu waktu atau masalah.⁵⁶

Empat Prinsip Peningkatan Pemahaman Konseptual, diantaranya:

⁵⁵ Bararah.

⁵⁶ Arfani Manda Tama, Achi Rinaldi, and Siska Andriani, 'Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)', *Desimal: Jurnal Matematika*, 1.1 (2018), 91–99.

- 1) Perhatikan: menarik melalui metode pembelajaran yang bervariasi, melalui penggunaan media yang relevan, tidak monoton dan menegangkan serta melibatkan seluruh siswa ketika muncul pertanyaan.
- 2) Pentingnya: menyajikan pentingnya pelajaran dalam kaitannya dengan kebutuhan dan manfaat pasca mengajar, dalam hal ini kita terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran.
- 3) Percaya diri: untuk membangun dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, hal ini dapat diakali dengan menjaga agar kelas tetap konsisten dari yang mudah hingga yang sulit. Bangun rasa percaya diri siswa dengan memuji prestasi mereka.
- 4) Kepuasan: memberikan siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu rasa percaya diri untuk membantu temannya yang gagal dan menggunakan pujian dan umpan balik verbal untuk pencapaian mereka.⁵⁷

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta didik

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal (dari diri sendiri)

⁵⁷ Andri Afriani, 'Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa', *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2018), 80–88.

- a) Faktor fisik (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat tubuh (penyakit), penyakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - b) Faktor psikologis, meliputi: kecerdasan (Intelligence), keunggulan, kemampuan dan potensi prestasi yang dimiliki seseorang.
 - c) Faktor kematangan fisik atau mental.
- 2) Faktor eksternal (dari luar diri)
- a) Faktor sosial misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor budaya misalnya Adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni.
 - c) Faktor lingkungan fisik misalnya fasilitas rumah dan sekolah.
 - d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).⁵⁸

B. Penelitian terdahulu

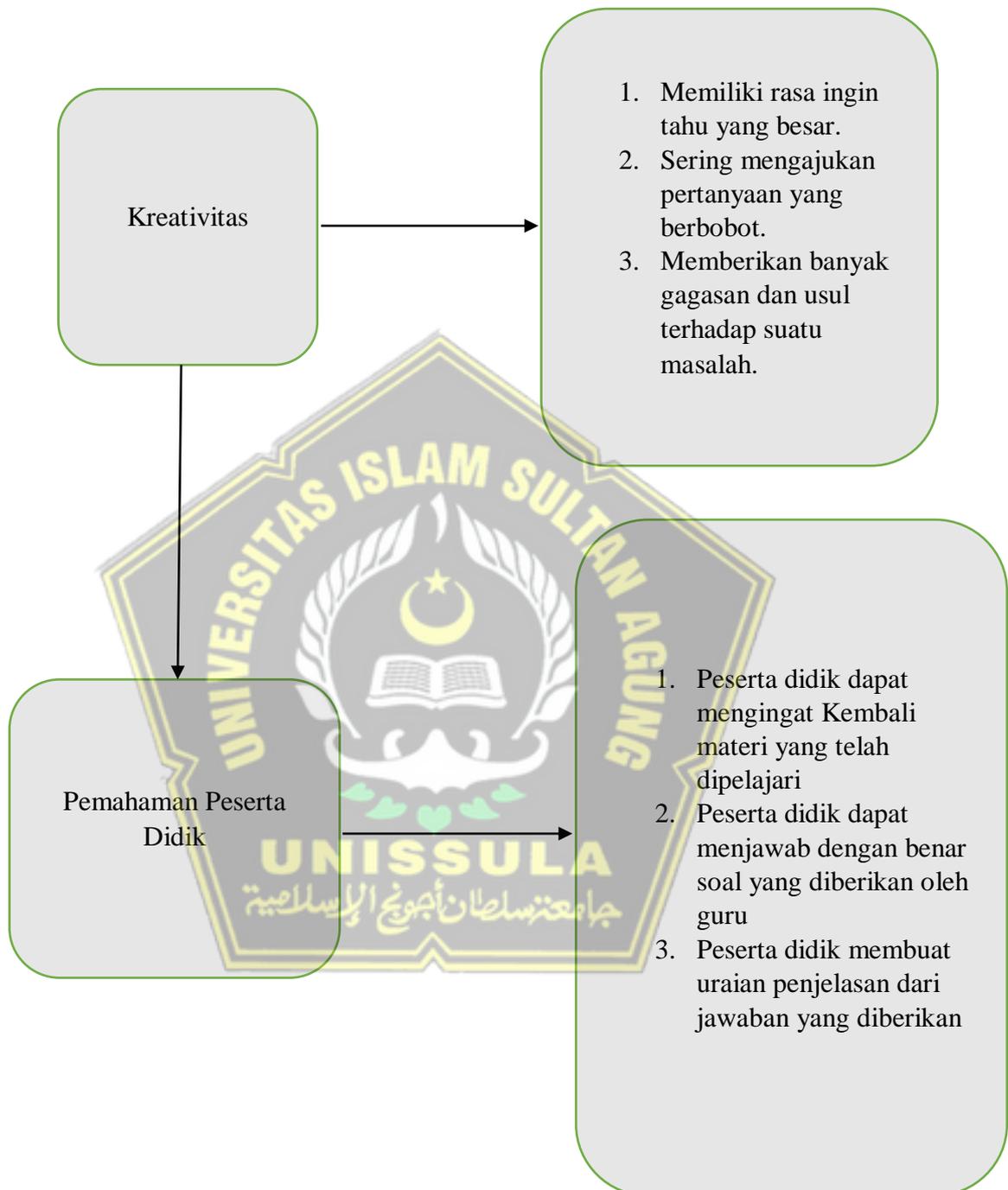
Agar tidak terjadi persamaan dengan penelitian yang lain, maka penulis akan memaparkan perbedaan penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

⁵⁸ Eggi G Ginanjar, Bambang Darmawan, and Sriyono Sriyono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6.2 (2019), 206–19.

1. Arifatun Ni'mah, Sukartono. UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KRETIKITAS BERFIKIR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR dari Universitas Muhammadiyah Surakarta 2022. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa ada beberapa kendala guru dalam meningkatkan kreativitas berpikir pada peserta didik yakni guru belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, minimnya sarana prasarana, kemampuan guru yang masih rendah, dan guru kurang kreatif dalam membuat bahan ajar. Persamaan dari penelitian diatas adalah topic pembahsannya yaitu upaya guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti upaya kreativitasnya untuk meningkatkan pemahaman sedangkan penelitian terdahulu untuk meningkatkan kreativitas berfikirnya.
2. Lusiana, Junaidi H. Matsum, Maria Ulfah. ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA dari Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ekonomi sudah memiliki sifat intuitif, ditunjukan dengan ketika proses belajar mengajar guru ekonomi selalu menghubungkan-hubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu guru ekonomi juga sangat sering mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi pelajaran.

3. Dwi Nadia. KREATIVITAS GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 DI SD NEGERI 92 DESA BANDU AGUNG KECAMATAN KAUR UTARA KABUPATEN KAUR dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Guru telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada mata pelajaran tertentu, walaupun pada mata pelajaran yang lain belum menggunakan media yang mendukung pelajaran. Persamaan dari penelitian diatas adalah topic pembahasan yang sama yaitu kreativitas guru sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu untuk meningkatkann minat belajar sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa.

C. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi konseptual

Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan guru.

Kreativitas adalah kemampuan mengungkapkan dan mewujudkan potensi daya pikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik, atau kemampuan memadukan sesuatu yang sudah ada dengan sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru atau menawarkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus bersaing dalam pembelajaran dengan menyediakan pembelajaran yang mudah bagi semua siswa sehingga mereka dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar para pendidik untuk mendidik, membimbing dan mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan cara mengajarkan dan melatihnya sebagai bagian dari kehidupan, khususnya fikih. Karena fikih menjadi pedoman perundang-undangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan teknik penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, mendalam, kredibel, dan relevan untuk mencapai tujuan penelitian.⁵⁹

Penelitian ini dilakukan di lapangan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan penelitian difokuskan pada gejala atau peristiwa yang terjadi di kelompok masyarakat.⁶⁰

Penelitian kualitatif dimulai dengan ide-ide yang diungkapkan melalui pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian menentukan metode pengumpulan data dan analisisnya. Metode kualitatif bersifat dinamis, yaitu mereka selalu terbuka untuk perubahan, penambahan dan penggantian selama proses analisis.⁶¹

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan 24 Januari - 10 Februari 2023

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, Jawa Tengah.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁵⁹ S Nasution, 'Metode Research Penelitian Ilmiah, Cet', VIII, Jakarta Bmi Aksara, 2006.

⁶⁰ Nasution.

⁶¹ Aashish Srivastava and S Bruce Thomson, 'Framework Analysis: A Qualitative Methodology for Applied Policy Research', 2009.

1. Guru kelas 2 MI Tarbiyatul Khairat Semarang, Jawa Tengah.
2. Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Khairat Semarang, Jawa Tengah.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu cara mendapatkan data melalui wawancara, instrument pengamatan, dokumen, dan catatan lapangan. Penulis mendapatkan data melalui wawancara dengan narasumber yaitu Guru Fiqih, Kepala Sekolah dan Peserta Didik.

- a. Guru Fiqih

Guru fiqih kelas 2 menjadi subjek penelitian karena mengetahui keadaan pembelajaran dan hasil pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang

- b. Kepala sekolah

Melalui Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Khairat Semarang peneliti dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah meliputi sejarah, visi dan misi, jumlah karyawan dan guru, jumlah peserta didik, struktur organisasi, dan sarana pra-sarana.

- c. Peserta didik

Peserta didik sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh Murid Kelas 2 di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung, biasanya berupa file yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti mendapatkan data seperti dokumen-dokumen dan profil sekolah dari pihak sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah setiap kegiatan yang diamati di lapangan untuk tujuan pemecahan masalah dan penelitian. Tujuannya untuk mengumpulkan dan melengkapi bahan penelitian. Observasi dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas guru di kelas, suasana kelas, hubungan sosial antar siswa, hubungan guru-siswa dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung, yaitu pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi nyata dan diamati langsung oleh pengamat.⁶² Dengan demikian observasi dilaksanakan secara terjun langsung ke tempat sasaran untuk melakukan pengamatan

⁶² Nana Sudjana, 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar', 2010.

tentang proses upaya kreativitas guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan responden (interviewee) yang menjawab pertanyaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari narasumber.⁶³ Ada dua jenis wawancara, wawancara terstruktur dan wawancara bebas (tidak terstruktur). Dalam wawancara terstruktur, jawaban disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya dapat mengklasifikasikannya berdasarkan alternatif jawaban yang diberikan. Begitu pula dengan wawancara bebas, tidak ada jawaban yang perlu disiapkan, sehingga responden bebas mengungkapkan pendapatnya.⁶⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini digunakan untuk mencari informasi yang tidak baku atau informasi yang biasa. Hasil wawancara tersebut menunjukkan pengecualian, penyimpangan, interpretasi tidak konvensional, reinterpretasi, pendekatan baru, pendapat spesialis atau perspektif individu. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu pertanyaan dan cara

⁶³ Rifai Abubakar, 'Pengantar Metodologi Penelitian' (Suka Press, 2021).

⁶⁴ Sudjana.

menjawabnya, yaitu jenis ini jauh lebih independen alirannya. Responden biasanya terdiri dari individu-individu yang dipilih karena karakteristik unik mereka. Mereka biasanya berpengetahuan luas dan sadar akan situasinya dan mereka tahu lebih banyak tentang informasi yang dibutuhkan.⁶⁵

Pada teknik ini peneliti menggunakan wawancara guna memperoleh dari guru fiqih kelas 2. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai: kepala sekolah, guru fiqih, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Bahan penelitian dilengkapi dengan dokumentasi. Dokumen adalah segala bahan tertulis atau film, dokumen biasanya dibedakan menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁶ Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena dokumen sebagai sumber data sering digunakan untuk menguji interpretasi, bahkan untuk membuat prediksi. Dokumen yang dapat digunakan antara lain anggaran, pengumuman, uraian tugas, buletin, memo, catatan sekolah, korespondensi, brosur, website, transkrip pengadilan, poster, menu, dll.⁶⁷

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan

⁶⁵ Abubakar.

⁶⁶ Abubakar.

⁶⁷ Abubakar.

apa adanya kemudian di analisis secara deskriptif guna menemukan gambaran dengan fakta yang ada. Ini terdapat tahapan didalam menganalisis data menurut model Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan data

Suatu data dikumpulkan dengan bermacam teknik pengumpulan data, ada wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian setelah data tersebut dikumpulkan dengan berbagai metode pengumpulan data yang tadi, kemudian peneliti akan mempelajari dengan mendalam guna mengetahui terkait kemampuan menjelaskan dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Reduksi data

Didalam skripsi ini, peneliti memakai reduksi data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ialah dengan cara mengelompokan, mengarahkan, serta mereduksi data yang memang tidak perlu.

3. Penyajian data

Ialah perkumpulan data atau informasi yang mana telah tertata dan memberikan kemungkinan dengan terdapatnya penarikan suatu kesimpulan serta pengambilan tindakan data yang dianalisis, disajikan, dan bentuk yang mempersatukan informasi

yang sudah disusun maka dari itu bisa dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk diambil kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Didalam penelitian ini, selanjutnya jika data sudah terkumpul, maka peneliti akan melakukan proses berikutnya ialah penarikan kesimpulan pembenaran. Pada kesimpulan tahap awal ini bersifat luas, selalu terbuka dan masih bersifat sementara, dengan bertambahnya data yang diperoleh maka kesimpulan akan menjadi sebuah bentuk yang lengkap.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk membuktikan keabsahan data kualitatif peneliti berpegang oleh Lincoln dan Guba yang mengemukakan bahwasanya standar kesahihan data itu terdiri atas keterpercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), keterandalan (dependability), komfirmabilitas (Comfirmability). Dari keempat bentuk pada penelitian kualitatif sendiri memiliki delapan macam teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, tringulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian rinci, kecakupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

Sedangkan peneliti sendiri menggunakan tringulasi, Tringulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki arti sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat 3 metode untuk melakukan uji kredibilitas riset dengan tringulasi, diantaranya:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah memeriksa kembali sumber-sumber dari sumber yang telah kita dapatkan sehingga memiliki prinsip semakin banyak sumber yang didapatkan akan semakin akurat pula data yang akan didapatkan. Peneliti menggunakan sumber dari kepala madrasah, Guru dan juga Peserta Didik kelas 2. Selanjutnya data-data dari sumber-sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan setelah itu akan dimintakan kesepakatan dari beberapa sumber yang berkaitan.

2. Triangulasi teknik

Untuk melaksanakan pengujian ini adalah dilakukan dengan memeriksa kembali sumber-sumber namun dengan teknik yang berbeda yaitu bisa dengan observasi atau wawancara. Dalam riset ini peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh terdapat sebuah perbedaan, agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dari sumber maka peneliti akan melaksanakan diskusi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melakukan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda bisa dengan waktu pagi siang sore malam, besok atau lusa atau pada saat sendiri atau dalam keramaian. Dalam penelitian

ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Khairat

MI Tarbiyatul Khairat berdiri sejak 1987, didirikan atas kebutuhan masyarakat akan Lembaga pendidikan formal yang bercirikan islam. Kebulatan tekad sesepuh pendiri didukung oleh masyarakat maka pada tahun 1987 dengan segala keterbatasan yang ada MI Tarbiyatul Khairat resmi berdiri dan menjadi bagian dari Lembaga pendidikan formal di lingkungan departemen agama yang sekarang disebut kementerian agama. Peserta didik saat ini mayoritas ialah masyarakat daerah kalicari dan sekitarnya.

Seiring perkembangan fisik bangunan dan tingkat kepercayaan masyarakat, MI Tarbiyatul Khairat telah menjadi pilihan bagi masyarakat luas. Kini MI Tarbiyatul Khairat dikenal oleh masyarakat luas sudah mencapai radius 3-5 kilometer di luar kalicari.

2. Letak geografis MI Tarbiyatul Khairat

MI Tarbiyatul Khairat merupakan Lembaga pendidikan islam yang terletak di Jl. Supriyadi 108, Kelurahan Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Letak sekolahan tersebut sangat strategis berada di pinggir jalan sehingga mudah dilihat dan diketahui masyarakat.

Identitas sekolah:

Nama sekolah : MI Tarbiyatul Khairat

NIS : 110550

NSS : 112030108005

Akreditasi sekolah: Terakreditasi B / 2019

Tahun berdiri : 1987

Status sekolah : Swasta

Alamat sekolah : Jl. Supriyadi 108, Kelurahan Kalicari,
Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang,
Jawa Tengah.

3. Visi misi MI Tarbiyatul Khairat

Visi:

Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi dan Terampil.

Misi:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
2. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar

minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

3. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba, unggul dalam berbagai kejuaraan olah raga dan seni, serta unggul dalam lomba keagamaan.
4. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan butuh akan pengetahuan dan teknologi.
5. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder.
7. Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik.
8. Memberikan pembinaan secara rutin kepada segenap sifas madrasah.
9. Menumbuhkan daya kreatif dan inovatif bagi peserta didik, guru, dan sifas madrasah.
10. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antarsekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

4. Struktur organisasi MI Tarbiyatul Khairat

Setiap lembaga atau instansi pasti memiliki struktur organisasi atau kepengurusan, begitu juga dengan sekolah yang memiliki petugas atau pengurus yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan. MI Tarbiyatul Khairat juga memiliki struktur organisasi untuk memperlancar berjalannya program sekolah. Adapun struktur organisasi tersebut terlampir.

5. Keadaan guru MI Tarbiyatul Khairat

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran besar terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Berbagai tugas kegiatan pembelajaran berada dalam pengelolaan seorang guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tenaga pendidik di MI Tarbiyatul Khairat pada tahun 2022/2023 berjumlah 28 orang, Adapun untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai keadaan guru tersebut bisa dilihat dalam daftar lampiran.

6. Keadaan peserta didik MI Tarbiyatul Khairat

Selain guru, komponen terpenting lainnya dalam pembelajaran adalah peserta didik. Jumlah peserta didik MI Tarbiyatul Khairat pada tahun 2022/2023 adalah sebanyak 491 peserta didik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam daftar lampiran.

7. Keadaan sarana prasarana MI Tarbiyatul Khairat

Setiap lembaga atau instansi pasti memiliki sarana dan prasarana. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara optimal. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MI Tarbiyatul Khairat, bisa dilihat dalam daftar lampiran.

B. Pembahasan

1. Upaya kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 2 pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental prakesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi peserta didiknya.⁶⁸

➤ Pada penelitian ini penulis menanyakan kepada guru kelas 2 A,B dan C tentang upaya kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran fiqih, berikut jawabannya:

Guru kelas 2A: “Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih saya membiasakan peserta didik untuk

⁶⁸ BUANA.

membaca bacaan solat dan mempraktikkan gerakan solat di sekolah dan juga di rumah bersama orang tua. Selain itu saya juga membentuk kelompok yang berisi peserta didik yang paham terhadap materi dan belum paham terhadap materi untuk membantu peserta didik yang belum paham agar paham dengan cara belajar bersama dengan teman-teman”.⁶⁹

Membentuk kelompok belajar yang biasanya dilakukan guru tersebut termasuk dalam salah satu ciri guru kreatif, berikut teorinya:

Rusman mengatakan bahwa guru yang kreatif dapat digambarkan dengan 9 (sembilan) keterampilan mengajar, yaitu:

- a. Keterampilan membuka pelajaran.
- b. Keterampilan bertanya.
- c. Keterampilan memberi penguatan.
- d. Keterampilan Variabel.
- e. Keterampilan menjelaskan (explaining skills).
- f. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Kemampuan belajar individu.
- i. Keterampilan menutup pembelajaran.⁷⁰

Guru kelas 2B: “Saya harus selalu mengingatkan akan bacaan dan gerakan solat, serta menghimbau wali peserta didik agar membantu peserta didik membiasakan solat di rumah agar tidak lupa akan bacaan dan Gerakan solat. Dan biasanya saya juga mengadakan pratik solat dalam bentuk kelompok agar peserta didik dapat saling belajar dengan teman sekelompoknya”.⁷¹

⁶⁹ S.Pd.I Alya Azhari, ‘Wawancara’, *Guru Fiqih A*.

⁷⁰ Puspitasari.

⁷¹ S.Pd.I Suharti, ‘Wawancara’, *Guru Fiqih B*.

Guru kelas 2C: “Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, biasanya guru menyiapkan puzzle tentang bacaan dan Gerakan solat yang akan disusun oleh peserta didik secara berkelompok. Guru merasa dengan media gambar/ kartu tentang bacaan dan Gerakan solat peserta didik menjadi lebih paham dan hafal terhadap bacaan serta Gerakan solat”.⁷²

Pembiasaan guru diatas termasuk dalam ciri guru kreatif mengadakan variasi seperti teori berikut:

Rusman mengatakan guru yang kreatif dapat digambarkan melalui 9 (sembilan) keterampilan mengajar, yaitu:

- a. Keterampilan membuka pelajaran.
- b. Keterampilan bertanya.
- c. Keterampilan memberi penguatan.
- d. Keterampilan mengadakan variasi.
- e. Keterampilan menjelaskan (explaining skills).
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Keterampilan pembelajaran perseorangan.
- i. Keterampilan menutup pembelajaran.⁷³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik kelas 2B bahwa:

“Saya suka pelajaran fiqih dan paham materi yang disampaikan”.⁷⁴

⁷² S.Pd.I Emy Eko Wati, ‘Wawancara’, *Guru Fiqih C*.

⁷³ Puspitasari.

⁷⁴ Afika Putri, ‘Wawancara’, *Peserta Didik Kelas 2B*.

- Penulis juga menanyakan tentang metode yang digunakan guru kelas 2 A,B dan C dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih, berikut jawabannya:

Guru kelas 2A: “Dalam pembelajaran biasanya menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah dan metode tanya jawab.”⁷⁵

Guru kelas 2B: “Saya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih.”⁷⁶

Guru kelas 2C: “Menggunakan metode MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik dan saya (guru) hanya sebagai fasilitator. Atau biasa disebut Student Centered Learning.”⁷⁷

Jawaban guru tersebut diperkuat juga dengan teori berikut:

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, guru tidak mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, guru harus bisa menciptakan Lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa aman dan nyaman berada di dalam kelas, dengan begitu kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.⁷⁸

Peserta didik kelas 2C mengatakan bahwa:

“Aku suka soalnya pake gambar-gambar terus kita juga mengerjakannya berkelompok”.⁷⁹

⁷⁵ Alya Azhari.

⁷⁶ Suharti.

⁷⁷ Emy Eko Wati.

⁷⁸ Sadirman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 120

⁷⁹ Fakhri Tsalis, ‘Wawancara’, *Peserta Didik Kelas 2C*.

- Penulis menanyakan tentang pemahaman peserta didik terhadap metode yang guru gunakan selama pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas 2, berikut jawabannya:

Guru kelas 2A: “Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik cukup baik dalam memahami materi fiqih yang disampaikan”.⁸⁰

Guru kelas 2B: “Dengan metode yang digunakan peserta didik paham terhadap materi, senang dalam pembelajaran dan mempunyai keinginan untuk mengetahui materi lebih lanjut”.⁸¹

Guru kelas 2C: “Dengan metode MIKiR peserta didik menjadi lebih aktif dan pemahaman peserta didik lebih mudah dicapai”.⁸²

Dan diperkuat lagi oleh kepala Madrasah yang mengatakan:

“Kalau saya lihat sampai saat ini melalui observasi kelas peserta didik kelas 2 mengalami peningkatan pemahaman pada mata pelajaran fiqih”.⁸³

- Penulis juga menanyakan tentang kendala yang guru alami dalam memahamkan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas 2, berikut jawabannya:

Guru kelas 2A: “Ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca bacaan solat dalam tulisan arab”.⁸⁴

Guru kelas 2B: “Peserta didik kurang dibiasakan solat saat di rumah sehingga peserta didik mudah lupa terhadap bacaan solat”.⁸⁵

Guru kelas 2C: “Beberapa peserta didik kesulitan membaca bacaan solat dalam tulisan arab”.⁸⁶

⁸⁰ Alya Azhari.

⁸¹ Suharti.

⁸² Emy Eko Wati.

⁸³ S.Pd Nur Chasanah, ‘Wawancara’, *Kepala Sekolah*.

⁸⁴ Alya Azhari.

⁸⁵ Suharti.

⁸⁶ Emy Eko Wati.

Kemudian kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Dari pengamatan saya melalui evaluasi dan observasi dengan guru peserta didik kelas 2 masih kesulitan membaca bacaan solat dalam tulisan arab hal tersebut sedikit menghambat pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan”.⁸⁷

Diperkuat oleh pernyataan peserta didik kelas 2A bahwa:

“kalau bacaan solatnya tulisan arab saya masih susah bacanya”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap upaya kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 2 pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang, bahwa semua guru kelas 2 menggunakan upaya kreativitas dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih tetapi hanya guru kelas 2C yang lebih sering menggunakan upaya kreativitas dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Hasil pemahaman peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran fiqih di Mi Tarbiyatul Khairat Semarang.

Pada penelitian ini penulis melakukan pre test dan post test kepada peserta didik kelas 2 A, B dan C untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Khairat. Dari hasil uji Pre-Test dan Post-Test yang dilakukan penulis didapatkan hasil seperti berikut:

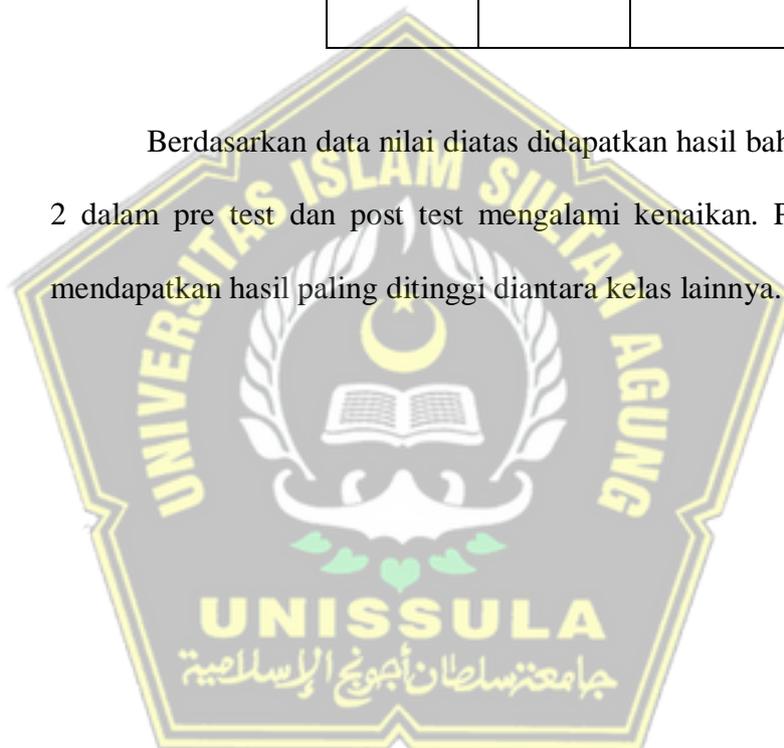
⁸⁷ Nur Chasanah.

⁸⁸ Aisyah Alisha, 'Wawancara', *Peserta Didik Kelas 2A*.

Tabel 5. Nilai Hasil Pre-Test dan Post-Test

Kelas	Nilai Rata-rata	
	Pre test	Post test
2A	74	80
2B	77	82
2C	79	85

Berdasarkan data nilai diatas didapatkan hasil bahwa nilai kelas 2 dalam pre test dan post test mengalami kenaikan. Pada kelas 2C mendapatkan hasil paling ditinggi diantara kelas lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 2 pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Khairat Semarang.

Guru fiqih kelas 2 menggunakan upaya kreativitas dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Upaya kreativitasnya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dengan cara membuat kelompok belajar antara peserta didik yang sudah paham terhadap materi dan yang belum paham agar peserta didik dapat saling belajar dengan teman-temannya. Serta memberikan puzzle gambar gerakan solat dan bacaannya sehingga peserta didik dapat menyusun kemudian paham akan materi yang disampaikan.

2. Hasil pemahaman peserta didik kelas 2 pada mata pelajaran fiqih di Mi Tarbiyatul Khairat Semarang.

Peserta didik kelas 2 memiliki pemahaman yang baik pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut dikarenakan guru fiqih kelas 2 menggunakan kreativitas dalam pembelajaran yang mana dengan kreativitas tersebut peserta didik menjadi paham terhadap materi

yang disampaikan sehingga hasil pemahaman peserta didik pun baik. Hasil pemahaman peserta didik baik dapat dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest yang dilakukan penulis.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru dan juga peserta didik kelas 2 MI Tarbiyatul Khairat Semarang sebagai berikut:

1. Untuk guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

2. Untuk peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih giat dapat belajar terutama membaca bacaan dalam tulisan arab.

3. Untuk penelitian

Diharapkan ada penelitian lebih lanjut dengan sampel lebih banyak dan hasil peneltian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Yunus, 'Filsafat Pendidikan Islam' (UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Abubakar, Rifai, 'Pengantar Metodologi Penelitian' (Suka Press, 2021)
- Afika Putri, 'Wawancara', *Peserta Didik Kelas 2B*
- Afriani, Andri, 'Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa', *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2018), 80–88
- Al-Abrasyi, M Athiyah, 'Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj', *Bustami A. Gani Dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang*, 1970
- AL-ATTAS, MENURUT SYED MUHAMMAD NAQUIB, 'KONSEP PENDIDIK'
- Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2014)
- Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategoi Belajar Mengajar*, 1987
- Alisha, Aisyah, 'Wawancara', *Peserta Didik Kelas 2A*
- Alya Azhari, S.Pd.I, 'Wawancara', *Guru Fiqih A*
- Aniroh, Siti, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajara', *Skripsi, IAIN Salatiga*, 2016
- Azis, Rosmiaty, 'Ilmu Pendidikan Islam', 2019
- Bararah, Isnawardatul, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2017), 131–47
- BUANA, ANTARIKSA T R I, 'HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS. MIFTAHUL ULUM TANJUNG SENENG BANDAR LAMPUNG' (UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Chandra, Julius, *Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkannya* (Penerbit Kanisius, 1994)
- Damuri, Elsauti, Yoseph Thomas, and Maria Ulfah, 'Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3.4

- DEPAG, R I, 'Pedoman Umum PAI Sekolah Umum Dan Luar Biasa', *Mapel-PAI SDLB, Jakarta Tp*, 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96
- Emy Eko Wati, S.Pd.I, 'Wawancara', *Guru Fiqih C*
- Fakhri Tsalis, 'Wawancara', *Peserta Didik Kelas 2C*
- Fathurrohman, Muhammad, 'Model-Model Pembelajaran', *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2015
- Ginangjar, Eggi G, Bambang Darmawan, and Sriyono Sriyono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6.2 (2019), 206–19
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, 'Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4.2 (2022), 220–31
- Hasibun, J.J, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moedjiono (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Hikam, Ibnu, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di MTs Negeri 12 Jakarta', 2021
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, 'Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pub' (L, 2007)
- Indria, Anita, 'Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam', *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2.2 (2019)
- Ismail, Ismail, 'GURU KREATIF; Suatu Tinjauan Teoritis', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11.2 (2019), 15–30
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Majid, Abdul, and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Remaja Rosdakarya, 2004)
- Masykur, Hanif, 'Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional' (IAIN Salatiga, 2015)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada, 2006)

- Munandar, Sukarni Catur Utami, *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Gramedia Pustaka Utama, 1999)
- Nasution, S, 'Metode Research Penelitian Ilmiah, Cet', VIII, *Jakarta Bmi Aksara*, 2006
- Nur Chasanah, S.Pd, 'Wawancara', *Kepala Sekolah*
- Oktavia, Yanti, 'Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2020), 808–15
- Oviyanti, Fitri, 'Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru', *Tadrib*, 3.1 (2017), 75–97
- PAI, APPAI, 'Pendidikan Agama Islam', *Jurnal*, Diakses Pada, 18.10 (1997), 2018
- Purwanto, Ngalim, 'Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran', *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2010
- Puspitasari, Afrilia, 'Pengaruh Kreatiivitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo Tahun 2016/2017' (Pendidikan Ekonomi-FKIP, 2017)
- S.M, Hari Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Sardiman, A M, 'Motivasi Belajar Mengajar', *Jakarta: Raja Grafindo*, 2010
- Sari, Lolita, 'Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Sunan Gunung Jati Gurah' (IAIN Kediri, 2021)
- Semiawan, Conny, A S Munandar, and S C Utami Munandar, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua* (Gramedia, 1984)
- Srivastava, Aashish, and S Bruce Thomson, 'Framework Analysis: A Qualitative Methodology for Applied Policy Research', 2009
- Sudjana, Nana, 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar', 2010
- Suharti, S.Pd.I, 'Wawancara', *Guru Fiqih B*
- Suhartini, Suhartini, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembedajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang' (IAIN PAREPARE, 2022)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 1992)
- Talajan, Guntur, 'Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru', *Yogyakarta: Laksbang Presindo*, 2012

- Tama, Arfani Manda, Achi Rinaldi, and Siska Andriani, 'Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)', *Desimal: Jurnal Matematika*, 1.1 (2018), 91–99
- Waston, Waston, and Miftahudin Rois, 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat)', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18.1 (2017), 27–35
- Zakiah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11

